

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi yang semakin pesat menuntut manusia untuk terus berkembang. Termasuk dalam dunia pendidikan. Menurut para ahli psikologi memandang pendidikan adalah pengaruh orang dewasa terhadap anak yang belum dewasa agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan – hubungan dan tugas-tugas sosialnya dalam bermasyarakat.

Berkaitan dengan pandangan Pendidikan yang dewasa ini guru Sekolah Dasar adalah orang yang paling berperan dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan dapat bersaing di jaman yang semakin cepat perkembangannya teknologinya. Berdasarkan hasil survei PISA (OECD 2014: 5) “Tahun 2012 Indonesia hanya sedikit lebih baik dari Peru yang berada dirangking terbawah. Rata-rata skor matematika anak-anak Indonesia 375”. Hal ini menunjukkan kemampuan siswa Indonesia dalam menyelesaikan soal-soal yang menurut kemampuan analisis, evaluasi, kreasi, serta logika dan penalaran sangat kurang”. Maka dari itu guna untuk mempersiapkan abad 21 para siswa dibimbing oleh pendidik agar memiliki kemampuan untuk berpikir kritis dalam mempelajari materi ataupun memecahkan masalah saat pembelajaran di sekolah salah satunya menyelesaikan evaluasi yang melatih siswa mampu berpikir tingkat tinggi. Menurut Hartini (2016: 85) HOTS dalam PISA “Dapat dilihat dari soal dengan proses formulate (merumuskan), dimana soal dengan kata kerja

merumuskan termasuk kedalam level HOTS teratas yaitu *create*". Hal ini dapat dijelaskan bahwa level tertinggi dari C4-C6 HOTS adalah mencipta (C6). Level tersebut dapat didapatkan ketika pesertadidik mendapatkan penilaian pengetahuan atau penilaian kognitif.

Penilaian kognitif dapat berupa evaluasi. Evaluasi memiliki makna yang berbeda dengan penilaian, pengukuran maupun tes. Evaluasi merupakan suatu proses menyediakan informasi yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk menentukan harga dan jasa dari tujuan yang dicapai, desain, implementasi dan dampak untuk membantu untuk membuat keputusan, membantu pertanggungjawaban dan meningkatkan pemahaman terhadap fenomena. Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa sebuah evaluasi mempunyai inti yaitu, penyediaan informasi yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil sebuah keputusan.

Berdasarkan dengan adanya penilaian pengetahuan atau kognitif pada Kurikulum 2013. Menurut Lutfiana, dkk. (2019: 355) "siswa yang didorong agar lebih aktif dan kritis di dalam pembelajaran, maka daya nalar siswa akan semakin berkembang dengan baik". Kemampuan berpikir kreatif, berpikir kritis, kemampuan berargumen, dan kemampuan mengambil keputusan merupakan cakupan dari *Higher Orders Thinking Skills (HOTS)*. *Higher Orders Thinking Skills* merupakan suatu proses berpikir peserta didik dalam level kognitif yang lebih tinggi yang dikembangkan dari berbagai konsep dan metode kognitif dan taksonomi pembelajaran seperti metode problem solving, taksonomi bloom, dan taksonomi pembelajaran, pengajaran, dan penilaian (Saputra 2016). Tujuan

utama dari *Higher Orders Thinking Skills (HOTS)* adalah bagaimana meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik pada level yang lebih tinggi, terutama yang berkaitan dengan kemampuan untuk berpikir secara kritis dalam menerima berbagai jenis informasi, berpikir kreatif dalam memecahkan suatu masalah menggunakan pengetahuan yang dimiliki serta membuat keputusan dalam situasi-situasi yang kompleks

Revisi taksonomi bloom yang dilakukan oleh Anderson dan Krathwohl lebih berfokus pada bagaimana domain kognitif lebih hidup dan aplikatif bagi pendidik dan praktik pembelajaran yang diharapkan dapat membantu pendidik dalam mengolah dan merumuskan tujuan pembelajaran dan strategi penilaian yang efisien. Ketiga konsep di atas yang menjadi dasar high order thinking skills merujuk pada aktivitas menganalisis, mengevaluasi, mencipta pengetahuan yang disesuaikan dengan konseptual, procedural dan metakognitif. Pada taksonomi bloom juga terdapat pernyataan bahwa indikator untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi meliputi menganalisis (C4) yaitu kemampuan memisahkan konsep ke dalam beberapa komponen dan menghubungkan satu sama lain untuk memperoleh pemahaman atas konsep secara utuh, mengevaluasi (C5) yaitu kemampuan menetapkan derajat sesuatu berdasarkan norma, kriteria atau patokan tertentu, dan mencipta (C6) yaitu kemampuan memadukan unsur-unsur menjadi sesuatu bentuk baru yang utuh dan luas, atau membuat sesuatu yang orisinal.

Wawancara yang dilakukan dengan guru di kelas IV SDN Gebangsari 01 yaitu Ibu Budi Astuti, S.Pd . didapatkan hasil yaitu seperti

guru masih menggunakan buku Tematik dalam memberikan soal kepada siswa, terkadang guru juga memberi soal sesuai mata pelajaran yang terdapat pada buku Tematik tersebut dengan cara mempraktikkan peristiwa yang masih sering dibic Selanjutnya, kurangnya pemahaman siswa ketika guru memberikan soal berbasis *Higher Order Thinking Skills (HOTS)*, sebagian siswa memang sudah paham dan bisa menganalisis soal tersebut, sebagian juga siswa masih kurang paham untuk menjawab soal berbasis HOTS tersebut. Disamping kurang pahamnya siswa menghadapi soal berbasis HOTS, siswa terkadang malu untuk bertanya mengenai soal berbasis HOTS, hal ini yang dirasakan oleh wali kelas IV, adanya masalah tersebut memperlambat proses belajar mengajar karena guru tidak mengetahui siswa mana yang belum paham tentang soal berbasis HOTS. Sedangkan untuk tugas rumah terutama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia biasanya guru memberikan tugas individu maupun tugas kelompok yang diambil dari buku Tematik setelah itu akan didiskusikan bersama dengan cara presentasi. Tanggapan mengenai adanya soal HOTS ini juga dipaparkan oleh Ibu Budi Astuti, S.Pd selaku wali kelas IV yaitu membangun siswa, menambah wawasan, melatih siswa agar tidak grogi dalam menghadapi soal-soal.

Sesuai dengan permasalahan yang dijelaskan, dapat diketahui bahwa masalah timbul karena kurangnya pengembangan bank soal berbasis HOTS terutama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sehingga membuat pemahaman dalam menjawab soal berbasis HOTS masih kurang. Oleh sebab itu, untuk bisa membuat pemahaman siswa meningkat dalam

menjawab soal berbasis HOTS, dibutuhkan evaluasi yang inovatif. Evaluasi yang bisa digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa untuk menjawab soal berbasis HOTS yaitu dengan menggunakan bank soal berbasis HOTS.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dibutuhkan penelitian mengenai pengembangan kartu soal yang bertujuan untuk menguji pemahaman siswa dalam menjawab soal berbasis HOTS berupa bank soal berbasis *Higher Orders Thinking Skills (HOTS)* dengan judul “Pengembangan Bank Soal Berbentuk Kartu Soal Berbasis HOTS Pada Muatan Bahasa Indonesia Kelas IV”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang, ditemukan masalah, antara lain:

1. Kurangnya pemahaman siswa terhadap soal berbasis HOTS
2. Perbedaan karakteristik siswa yang masih mempengaruhi pemahaman soal berbasis HOTS
3. Guru masih menerapkan indikator C1 yaitu pemahaman
4. Guru masih memberikan soal yang terdapat pada buku Tematik dan mengembangkan soal HOTS
5. Siswa masih banyak yang malu jika ingin bertanya terkait dengan soal HOTS
6. Guru belum mengembangkan soal berbasis HOTS
7. Guru membutuhkan soal berbasis HOTS

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, penelitian ini hanya membatasi permasalahan pada penggunaan bank soal berbasis HOTS berbentuk kartu soal pada muatan Bahasa Indonesia di SD. Penelitian ini hanya membatasi permasalahan tersebut karena guru belum mengembangkan soal berbasis HOTS.

D. Rumusan Masalah

Sesuai latar belakang, bisa dirumuskan permasalahan menjadi berikut:

1. Bagaimana mengembangkan bank soal berbasis HOTS berbentuk kartu soal pada muatan Bahasa Indonesia kelas IV?
2. Bagaimana kelayakan dan kepraktisan bank soal berbasis HOTS berbentuk kartu soal pada muatan Bahasa Indonesia kelas IV?

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian yaitu untuk:

1. Mengembangkan bank soal berbasis HOTS berbentuk kartu soal pada muatan Bahasa Indonesia kelas IV
2. Mengetahui kelayakan dan kepraktisan bank soal berbasis HOTS berbentuk kartu soal pada muatan Bahasa Indonesia kelas IV

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, manfaat yang diharapkan antara lain:

1. Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi dunia pendidikan dan sebagai referensi dalam pengembangan evaluasi bagi guru dalam bentuk bank soal berbasis HOTS.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi semua pihak yang terkait dalam penelitian

a. Bagi Guru

Bank soal berbasis HOTS ini dapat bermanfaat dalam memberikan evaluasi muatan Bahasa Indonesia

b. Bagi Siswa

Sebagai pendamping siswa untuk melatih memecahkan masalah soal HOTS pada muatan Bahasa Indonesia

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan berupa ketersediaan pengembangan evaluasi bagi sekolah, guna menunjang pembelajaran di kelas terutama pada muatan Bahasa Indonesia